

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media massa memainkan peran penting dalam menghubungkan berbagai pihak dan memungkinkan terjadinya komunikasi dan interaksi sosial. Media massa adalah sarana komunikasi dan informasi yang menyebarkan informasi secara luas kepada khalayak masyarakat.¹ Media televisi sebagai salah satu media komunikasi modern, mengalami perkembangan yang sangat cepat.

Dalam menyampaikan berita, baik melalui televisi maupun media cetak, seorang jurnalis harus mematuhi prinsip-prinsip dasar Islam yang mencakup kejujuran, akurasi, keadilan, dan tanggung jawab. Dalam Islam, prinsip-prinsip ini berfungsi sebagai pedoman moral dalam penyebaran informasi.

Dalam Surat Al-Baqarah 2:42, Allah SWT berfirman:

﴿٤٢﴾ تَعْلَمُونَ وَأَنْتُمْ الْحَقَّ وَتَكْتُمُوا بِالْبَاطِلِ الْحَقَّ تَلْبِسُوا وَلَا

"Dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang batil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu, sedang kamu mengetahui."

Ayat ini menekankan pentingnya menyampaikan kebenaran secara utuh dan tidak mencampuradukkan kebenaran dengan kebatilan, yang merupakan landasan integritas dalam pemberitaan.

Allah juga berfirman dalam Surat An-Nisa 4:58:

بَيْنَ حَكْمَتُمْ وَإِذَا أَهْلَهَا إِلَى الْأَمْنِ تَوَدُّوا أَنْ يَأْمُرُكُمْ اللَّهُ إِنَّ ﴿٥٨﴾ سَمِيعًا كَانَ اللَّهُ إِنَّ بِهِ يَعِظُكُمْ نِعَمًا اللَّهُ إِنَّ بِالْعَدْلِ تَحْكُمُوا أَنْ النَّاسِ
بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil."

Prinsip keadilan ini berlaku dalam pemberitaan, di mana media harus bersikap adil dan tidak memihak saat melaporkan informasi.

¹ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada, 2008), h. 68.

Rasulullah SAW bersabda:

لَيَصْمُتْ أَوْ خَيْرًا فَلْيَقُلْ الْآخِرَ وَالْيَوْمَ بِاللهِ يُؤْمِنُ كَان مَنْ

"Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir, hendaklah ia berkata yang baik atau diam." (HR. Bukhari dan Muslim).

Hadis ini mengajarkan pentingnya berbicara dengan benar dan baik, yang sangat relevan dengan tanggung jawab dalam pemberitaan.

Televisi menyampaikan pesan dengan sifat audio-visual, yang berarti bisa dilihat dan didengar oleh pemirsa². Berdasarkan fungsi media massa, televisi berperan dalam penyampaian informasi umum, persuasi sosial, pengawasan, korelasi, dan pewaris sosial.³

Untuk memperoleh berita yang relevan, ada beberapa langkah yang perlu diikuti, mulai dari menentukan pokok berita, mencari berita, hingga menulis berita. Dalam menulis berita, baik berita langsung, berita ringan, maupun berita kisah, penting untuk mengingat lima unsur pokok atau yang dikenal dengan rumus 5W+1H, yaitu: *what* (apa yang terjadi), *who* (siapa yang terlibat), *when* (kapan peristiwa itu terjadi), *where* (di mana peristiwa atau fakta itu terjadi), *why* (mengapa peristiwa itu bisa terjadi), dan *how* (bagaimana proses kejadiannya).⁴

Kelayakan suatu berita ditentukan berdasarkan unsur-unsur tertentu. Jurnalis memiliki keahlian yang beragam dalam menulis tema berita sesuai bidangnya, seperti olahraga, pendidikan, ekonomi, politik, sosial, dan budaya.

Berita televisi merupakan salah satu sarana untuk dapat meningkatkan kesadaran publik tentang isu tertentu maupun pemahaman pengetahuan dengan menyebarluaskan kepada khalayak luas informasi yang berkaitan dan diperlukan masyarakat. Misalnya pemberitaan tentang Pimpinan Daerah Kota Metro mengadakan pelatihan jurnalistik media bagi sekolah-sekolah Muhammadiyah.

Pada tanggal 18 November 2013, tepat saat usianya menyentuh 101 tahun, Muhammadiyah meluncurkan televisi satelit bernama televisi

² Onong Uchjana, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), h. 60.

³ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 66.

⁴ Umar Seno Aji, *Perkembangan Delik Pers Di Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 1990), h. 158.

Muhammadiyah (TvMu).⁵, TvMu didirikan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah periode 2005-2015, sebagai amanat dari Mukhtamar Muhammadiyah tahun 1995 di Bandar Aceh. Kehadiran TvMu memiliki tujuan untuk menyeimbangkan atau melawan maraknya siaran televisi yang telah jauh dari nilai-nilai ke-Islaman, termasuk siaran hiburan yang tidak mendidik, acara yang lebih bersifat ghibah, serta film atau sinetron yang tidak sesuai dengan norma yang patut. Situasi inilah yang mendorong para pemimpin Muhammadiyah untuk mendirikan televisi yang sarat dengan nilai-nilai baik dan menayangkan program-program yang mencerahkan pemikiran kaum muda.

TvMu secara aktif berkontribusi dalam upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui penayangan program-program edukatif, inspiratif yang mencerminkan nilai-nilai moral dan spiritual dengan metode yang sistematis dan terstruktur.

Kelahiran Muhammadiyah tidak terlepas pada sebuah cita-cita dakwah untuk membumikan ajaran-ajaran ke-Islaman. Wahidin Saputra yang menyebutkan dakwah adalah menjadikan perilaku muslim dalam menjalankan Islam sebagai Rahmatanlilalamin yang harus didakwahkan kepada seluruh manusia. Hal senada juga dikemukakan oleh Sayyid Muhammad Nuh. Ia menyebutkan bahwa dakwah bukan hanya terbatas pada penjelasan dan penyampaian semata, namun juga meliputi pembinaan dan takwin (pembentukan) pribadi, keluarga dan masyarakat.

Dengan dasar ini juga, sebagai organisasi yang mengemban misi dakwah, Muhammadiyah mendirikan TvMu untuk mempermudah langkah dakwah menyampaikan berbagai pengetahuan dan informasi kepada masyarakat. Karena televisi merupakan medium yang efektif untuk menjalankan empat fungsi komunikasi: informasi, pendidikan, hiburan, dan kontrol sosial. Oleh sebab itu, Muhammadiyah mengimplementasikan keempat fungsi media tersebut sepenuhnya untuk meningkatkan kualitas

⁵ "Program TvMu," last modified 2013, <http://tvmu.tv/tentang-TvMu/program-TvMu/>.

kehidupan bangsa dan umat manusia secara keseluruhan, sesuai dengan ajaran Islam yang berkemajuan dan mencerahkan.⁶

Industri penyiaran televisi Indonesia pada umumnya memiliki karakteristik di mana program televisi dibuat oleh stasiun televisi yang bersangkutan. Keberagaman program tidak bersifat wajib, dan stasiun televisi memiliki fleksibilitas dalam memilih program yang sesuai dengan kebutuhan tujuannya. Pertimbangan komersial menjadi salah satu faktor utama dalam pemilihan program televisi, dan perusahaan produksi acara televisi dapat memperoleh keuntungan dari produksi stasiun Tv masing-masing, dengan berita menjadi salah satu jenis program yang banyak diminati. Berbekal program televisi penyiar dapat meraih keuntungan dengan membuka pemasangan iklan pada program siarannya.

Menyajikan berita dan informasi terbaik bagi pemirsa adalah amanah yang tidak mudah bagiredaksi pertelevisian. Kunci keberhasilan redaksi berita televisi dapat terwujud melalui kolaborasi kerja sama tim. Oleh karena itu, semangat dan motivasi tinggi serta kreatifitas merupakan sikap yang harus dimiliki setiap personel dalam sebuah tim peliputan agar memperoleh berita yang memiliki nilai dan kelengkapan gambar yang baik.

Saat ini ada beberapa redaksi berita televisi yang menggunakan terobosan baru dalam melakukan proses pencarian berita atau liputan. Salah satunya adalah liputan tvMu episode Pelatihan Jurnalistik Media Sekolah di SD Muhammadiyah Kampus 2 Kota Metro adalah sebagai salah satu sajian televisi yang diunggulkan. Dengan moto aktual, tajam, dan terpercaya, liputan tvMu selalu berusaha memberikan informasi berita terbaik kepada pemirsanya, yang mencerminkan keberhasilan program berita tvMu.

⁶ “Program TvMu,” last modified 2013, <http://tvmu.tv/tentang-TvMu/program-TvMu/>.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi singkat mengenai beberapa permasalahan yang dijelaskan dalam latar belakang masalah di atas, masalah ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Teknik Penulisan Berita Dalam Pemberitaan Tv Muhammadiyah Pada Episode Pelatihan Jurnalistik Media Sekolah SD Muhammadiyah Kampus 2 Kota Metro ?
2. Apa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Teknik Penulisan Berita Dalam Pemberitaan Tv Muhammadiyah Pada Episode Pelatihan Jurnalistik Media Sekolah SD Muhammadiyah Kampus 2 Kota Metro?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam pembahasan sangat diperlukan untuk menghindari perluasan topik yang meluas dalam penelitian. Oleh karena itu, penulis menetapkan batasan-batasan masalah yang akan dikaji. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah teknik penulisan berita dalam pemberitaan Tv Muhammadiyah pada Pelatihan Jurnalistik Media Sekolah SD Muhammadiyah Kampus 2 Kota Metro yang dilaksanakan pada 4-5 Agustus 2023.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan tersebut, tujuan penelitian ini mencakup sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui teknik yang digunakan dalam penulisan berita pada pemberitaan Tv Muhammadiyah dalam episode Pelatihan Jurnalistik Media Sekolah di SD Muhammadiyah Kampus 2 Kota Metro.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat teknik penulisan berita pada pemberitaan Tv Muhammadiyah dalam episode Pelatihan Jurnalistik Media Sekolah di SD Muhammadiyah Kampus 2 Kota Metro.

E. Kegunaan Penelitian

Secara teori, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam ilmu pengetahuan kepenulisan, khususnya mengenai teknik penulisan berita televisi. Mengingat peneliti adalah salah satu mahasiswa Fakultas Agama

Islam Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Metro.

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan dokumentasi ilmiah untuk pengkaji dan penelitian dalam pengembangan penulisan berita televisi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi bagi penulisan berita di Tv Muhammadiyah, yang menjadi objek penelitian ini..

F. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Nyoman Dentes, penelitian deskriptif adalah: : "suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan fenomena atau peristiwa secara sistematis sesuai dengan kenyataan."⁷

Sedangkan menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah: "penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati."⁸

Berdasarkan teori tersebut, penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti sekelompok manusia, kondisi, pemikiran, atau peristiwa saat ini dengan tujuan menggambarkan secara akurat tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan.⁹

Adapun Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Menurut Moleong, pendekatan fenomenologi adalah: "Pandangan yang menekankan fokus pada pengalaman subjektif manusia dan implementasi dunia".¹⁰

Dalam hal ini peneliti memperoleh data yang objektif, dilakukan melalui analisis penelitian, yaitu pengumpulan data dengan mengaitkan analisis teknik penulisan naskah berita Tv

⁷ Nyoman Dentes, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), h. 41.

⁸ Lexy J.Moleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h. 4.

⁹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), h. 43.

¹⁰ J.Moleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

Muhammadiyah dalam episode pelatihan jurnalistik media sekolah di SD Muhammadiyah Kampus 2 Kota Metro.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Kantor TV Muhammadiyah Biro Lampung, Jl. Ki Hajar Dewantara No 116, Kelurahan Iring Mulyo, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro, Lampung.

3. Sumber data penelitian

Menurut Ari Kunto, sumber data adalah "subyek dari mana data dapat diperoleh."¹¹ Pada penelitian kualitatif, kegiatan ini dilakukan dengan kesadaran dan arah yang jelas, serta bertujuan untuk memperoleh informasi yang diperlukan.

a. Data Primer

Data primer utama diperoleh langsung dari lapangan. Peneliti menggunakan metode wawancara dengan narasumber yang memiliki pengetahuan terkait penulisan naskah berita Tv Muhammadiyah. Data kunci yang diperoleh berasal dari wawancara dengan narasumber yaitu Kepala dan Kru Tv Muhammadiyah Tv Mu Biro Lampung.

b. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang digunakan sebagai penunjang data primer, baik dalam literature ataupun melengkapi informasi terkait penelitian. Data sekunder diperoleh melalui arsip dokumen, literatur tertulis, dokumen dan artikel yang mendukung data internal.

c. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data adalah: "merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 144.

tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data."¹² Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini diantaranya:

a. Metode Observasi

Menurut Marshall yang dikutip oleh Sugiyono, "melalui observasi, peneliti mempelajari perilaku dan makna yang terkait dengan perilaku tersebut." Beliau juga menjelaskan bahwa "melalui observasi, peneliti dapat memahami perilaku serta makna yang melekat pada perilaku tersebut."¹³

Dalam mengumpulkan data, penelitian ini menerapkan metode observasi langsung untuk memastikan akurasi data yang diperoleh. Melalui observasi ini, peneliti berhasil mengumpulkan informasi tentang analisis teknik penulisan berita pada pemberitaan Tv Muhammadiyah Episode Pelatihan Jurnalistik Media Sekolah di SD Muhammadiyah Kampus 2 Kota Metro.

b. Metode Wawancara

Menurut Suharsimi Arikunto, wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi.¹⁴ Dalam hal ini, wawancara dilakukan dengan Direktur Program dan Pemberitaan, Bapak Brillianto K. Jaya, serta narasumber lainnya untuk mendapatkan data mengenai masalah yang menjadi objek penelitian. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi tentang analisis teknik penulisan berita pada pemberitaan Tv Muhammadiyah Episode Pelatihan Jurnalistik Media Sekolah di SD Muhammadiyah Kampus 2 Kota Metro, bagaimana hasilnya serta apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambatnya.

¹² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 62.

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 64.

¹⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 56.

c. Metode Dokumentasi

Menurut Iqbal Hasan, metode dokumentasi adalah "teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek, melainkan melalui dokumen."¹⁵

Melalui dokumen-dokumen tersebut peneliti mengambil data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, seperti dokumen pemberitaan, naskah berita dan sebagainya.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong, analisis data adalah "proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesis kerja dapat dirumuskan sesuai dengan data yang diperoleh."¹⁶

Analisis data penelitian kualitatif dilakukan selama pengumpulan data dan setelah periode tertentu pengumpulan data selesai. Menurut Miles dan Huberman (dalam buku Afrizal), terdapat beberapa metode analisis data, yakni:¹⁷

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses berpikir sensitif yang membutuhkan kecerdasan serta wawasan yang luas dan mendalam. Sugiyono menambahkan bahwa "melalui diskusi, wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan signifikan untuk pengembangan teori."¹⁸

2. Penyajian Data (Data Display)

Menurut Afrizal, tahap penyajian data adalah "tahapan tingkat lanjutan dalam analisis di mana peneliti menyajikan temuan penelitian dalam bentuk kategori pengelompokan."¹⁹

3. Conclusion Drawing/Verification

¹⁵ Muhammad Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), h. 54.

¹⁶ J.Moleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 280-281.

¹⁷ Afrizal, *Penelitian Kualitatif (Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 180.

¹⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 93.

¹⁹ Afrizal, *Penelitian Kualitatif (Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu)*, h. 180.

Menurut Afrizal, tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah "tahap lanjutan dimana peneliti menarik sebuah kesimpulan dari temuan data."²⁰

²⁰ Afrizal, *Penelitian Kualitatif (Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu)*, h. 180.